



► KAWASAN MALIOBORO

Sarkem Fest untuk Ubah Stigma Negatif

JOGJA—Dalam sejarahnya Pasar Kembang (Sarkem) dikenal masyarakat sebagai tempat lokalisasi. Namun, citra Sarkem tak hanya itu. Masyarakat di Sosromenduran setiap tahunnya selalu menyelenggarakan tradisi apeman ruwahan jelang Ramadan. Tradisi itu berusaha diusung Pemkot Jogja untuk menggeser citra negatif Sarkem.

Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) Kota Jogja, Wahyu Hendratmoko, menyampaikan Sarkem memiliki potensi budaya yang dapat menjadi daya tarik wilayah tersebut, tradisi apeman salah satunya. Dalam *Sarkem Fest 2023* hari pertama, digelar kirab apam yang diikuti oleh sekitar 300 orang. Kirab diikuti oleh masyarakat dari berbagai latar belakang, antara lain siswa sejumlah sekolah, mahasiswa, serta masyarakat sekitar Sarkem. Dengan berbusana lurik, kebaya dan berkain jarit mereka menyatu dengan sejumlah bregada rakyat dengan seragamnya.

Dalam kirab tersebut terdapat sejumlah apam yang dibawa. Dari situ masyarakat berusaha menyampaikan pesan bahwa tradisi apeman terus mereka jaga. Melalui tradisi itu, pesan dalam sebuah apem pun berusaha disampaikan kepada sesama. "Penyerahan apam ini merupakan simbol silaturahmi dan permintaan maaf, sehingga setiap orang akan lebih siap dalam menjalani ibadah selama ramadhan," katanya.

Sekda Kota Jogja, Aman Yuridijaya menyambut baik adanya *Sarkem Fest 2023*. Menurutnya festival itu bisa menghilangkan konotasi negatif terkait Sarkem. "Kita perlu mengubah *mindset* dan cara pandang kita melalui Festival Sarkem ini," katanya. (Stefani Yulindriani)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Pariwisata | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 08 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005